

# Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Industri Makanan dan Minuman pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan masa Pandemi Periode 2019 – 2021

**Budiman Rahmad**

Magister Management, Fakultas Ekonomi & Sosial, Universitas Bakrie  
Jakarta, Indonesia

[budimanrahmad@bakrieac.id](mailto:budimanrahmad@bakrieac.id)

Sumbitted : 2023-01-25 | Reviewed : 2022-02-06 | Accepted : 2023-03-21

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penurunan kinerja keuangan dalam bentuk profitabilitas yaitu rasio hasil pengembalian atas aset/*return on assets* (ROA), rasio hasil pengembalian atas ekuitas/*return on equity* (ROE), rasio margin laba kotor/*gross profit margin* (GPM), rasio margin laba operasional/*operating profit margin* (OPM), dan rasio margin laba bersih/*net profit margin* (NPM) pada periode Covid-19 terhadap periode sebelum Covid-19. Populasi penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan industri makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange* (BEI/IDX) tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh ukuran sampel berjumlah 24. Penelitian ini menggunakan analisis Uji T Paired (program SPSS versi 24) untuk metode analisis datanya. Hasil penelitian memaparkan bahwa rasio hasil pengembalian atas aset/*return on assets* (ROA), dan rasio hasil pengembalian atas ekuitas/*return on equity* (ROE) mengalami penurunan signifikan, sedangkan rasio margin laba kotor/*gross profit margin* (GPM), rasio margin laba operasional/*operating profit margin* (OPM), dan rasio margin laba bersih/*net profit margin* (NPM) tidak mengalami penurunan signifikan pada periode Covid-19 terhadap periode sebelum Covid-19.

**Kata kunci:** ROA; ROE; GPM; OPM; NPM.

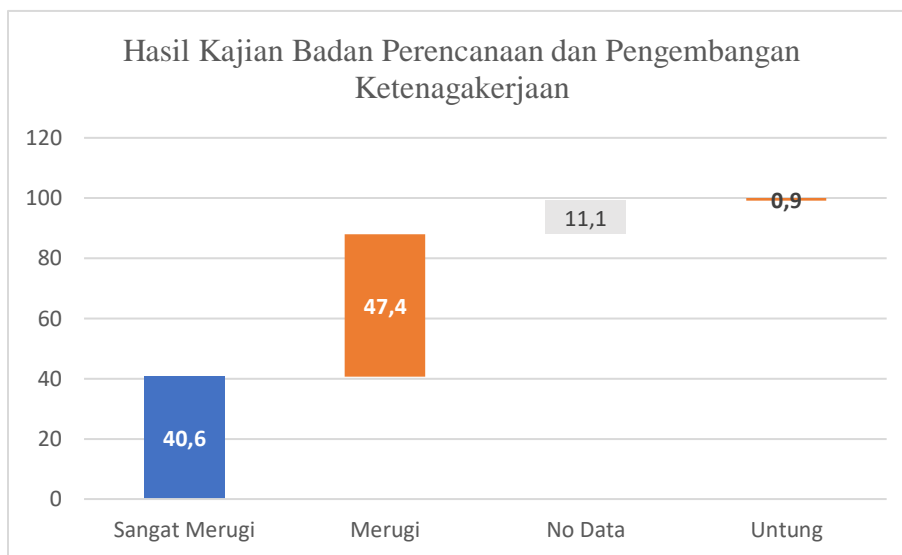
## PENDAHULUAN

Dampak Covid-19 menyebabkan kemiskinan di berbagai belahan dunia, hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari Antonio Guterres (Sekretaris Jenderal Persatuan Bangsa-bangsa) yang menyatakan bahwa "virus mikroskopis menyebabkan jutaan manusia jatuh ke dalam kelaparan dan kemiskinan, yang berdampak menghancurkan ekonomi dalam beberapa tahun ke depan" (pikiran-rakyat.com, April 2022). Hal ini dibuktikan dari hasil responden kajian Barenbang Naker (Badan Perencanaan dan Pengembangan Ketenagakerjaan) yang menyatakan bahwa 40,6% mengalami kondisi kinerja keuangan sangat merugikan, 47,4% responden mengalami kondisi kinerja keuangan merugikan dan yang menguntungkan sebesar 0,9% pada saat masa pandemi Covid-19. Sementara Kementerian Ketenagakerjaan menyatakan dari hasil survei bahwa selama pandemi 88 persen perusahaan terdampak kinerja yang merugi dalam enam bulan terakhir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia yang terkena dampak langsung pandemi Covid-19 ada 9 dari 10 perusahaan (Kemnaker.go.id, Juli 2022).

Hasil survei yang dilakukan INDEF (Institute for Development of Economics and Finance) bekerja sama dengan Kemnaker, menyatakan bahwa penurunan produksi, permintaan, dan keuntungan umumnya terjadi pada Usaha Mikro Kecil Menengah, dengan hasil di atas 90%. Perusahaan yang mendapati dampak besar, yakni penyediaan akomodasi makan & minum, property, dan konstruksi, (Liputan6.com, Juli 2022). Hal ini menimbulkan fenomena bahwa perusahaan industri makanan dan minuman mengalami penurunan kinerja pada periode Pandemi Covid-19. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Telukdarie (2020), Hassen (2021), Widyawati & Ningtyas (2022); Setiawan (2022); Devi (2020), El-Ebiary (2021), Yussof (2021), Prakoso (2020), Farida (2020), Sutrisni (2020), dan Mouloudj (2020) bahwa Covid-19 berpengaruh terhadap perusahaan makanan dan minuman. Sedangkan penelitian yang tidak membuktikan bahwa Covid-19 tidak menimbulkan

penurunan kinerja pada periode Pandemi Covid-19 adalah penelitian Irmayani (2021), Lim (2022); Saputro & Hapsari (2022).

Tabel 1. Hasil Kajian Barenbang Naker



Sumber: [www.kemnaker.go.id](http://www.kemnaker.go.id)

Penelitian ini bertujuan apakah dengan adanya Covid-19 memengaruhi penurunan kinerja keuangan yang signifikan terhadap industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memakai rasio profitabilitas dengan variabel ROA, ROE, GPM, OPM, dan NPM. Penelitian yang membuktikan bahwa Covid-19 memengaruhi penurunan ROA yang signifikan yaitu, penelitian Herdiaya (2021), Junaidi & Salim (2021), Kumala (2021), Nabawiyah & Jaeni (2022), dan Rahmani (2020). Sedangkan penelitian yang membuktikan bahwa Covid-19 tidak memengaruhi penurunan ROA secara signifikan yaitu Lim (2022), dan Saputro & Hapsari (2022). Penelitian yang membuktikan bahwa Covid-19 memengaruhi penurunan ROE yang signifikan yaitu, penelitian Ediningsih (2022), Esomar & Chritianty (2021), Kumala (2021); Wahyudi & Pawestri (2021). Sedangkan penelitian yang membuktikan bahwa Covid-19 tidak memengaruhi penurunan ROE secara signifikan yaitu, penelitian Lim (2022); dan Saputro & Hapsari (2022). Penelitian yang membuktikan bahwa Covid-19 tidak memengaruhi penurunan GPM yang signifikan yaitu, penelitian Lim (2022). Penelitian yang membuktikan bahwa Covid-19 memengaruhi penurunan OPM yang signifikan yaitu, penelitian Rahmani (2020). Sedangkan penelitian yang membuktikan bahwa Covid-19 tidak memengaruhi penurunan OPM secara signifikan yaitu, penelitian Lim (2022); Saputro & Hapsari (2022). Penelitian yang membuktikan bahwa Covid-19 memengaruhi penurunan NPM yang signifikan yaitu, penelitian Desire (2021), Rahmani (2020); Wahyudi & Pawestri (2021). Sedangkan penelitian yang membuktikan bahwa Covid-19 tidak memengaruhi penurunan secara signifikan yaitu, penelitian Lim (2022); Saputro & Hapsari (2022).

Berdasarkan fenomena sebelumnya kajian beserta survei yang dilakukan Kemnaker bekerja sama dengan INDEF (*Institute for Development of Economics and Finance*), bahwa industri makanan dan minuman mengalami penurunan kinerja masa pandemi Covid-19. Beserta adanya tidak konsisten dari penelitian lain yang menyatakan bahwa Covid-19 memengaruhi penurunan kinerja yang signifikan dan menyatakan sebaliknya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Komparatif Kinerja Keuangan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode Covid-19 terhadap periode sebelum Covid-19 (2019-2022) dengan menggunakan ROA, ROE, GPM, OPM, dan NPM. Hal ini didukung dari penelitian Rudianto (2009) bahwa penggunaan analisis rasio keuangan akan meningkatkan pada *stock return* yang otomatis akan menambah minat masyarakat untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Serta Penelitian Rudianto & Andriani (2019) bahwa tingkat profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan tersebut (*Price to Book Value*). Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui apakah perusahaan yang ada di BEI yang menggunakan analisis rasio akan berpengaruh pada periode Pandemi Covid-19.

Untuk mendapatkan rasio profitabilitas, dibutuhkan neraca dan laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan elemen-elemen pendapatan yang dikurangi dengan elemen-elemen beban perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

Rumus untuk mendapatkan Laba Bersih (*Net Income*)

- $\text{Penjualan Bersih (Net Sales)} = \text{Total Penjualan (Gross Sales)} - \text{Pengembalian Penjualan (Return)} - \text{Diskon (Discount)}$

Setelah mendapatkan penjualan bersih maka akan dihitung Laba Kotor (*Gross Profit*), untuk rumusnya sebagai berikut

- $\text{Laba Kotor (Gross Profit)} = \text{Penjualan Bersih (Net Sales)} - \text{Beban Pokok Penjualan (Cost of Goods Sold)}$

Setelah mendapatkan Laba Kotor (*Gross Profit*) maka akan dihitung Laba Operasional (*Operating Profit*) atau disebut EBIT (*Earnings Before Interest and Taxes*), untuk rumusnya sebagai berikut

- $\text{Laba Operasional (Operating Profit)} = \text{Laba Kotor (Gross Profit)} - \text{Biaya Operasi (Selling, General, \& Adm Expense)} - \text{Penyusutan (Depreciation \& Amortization Expenses)}$

Setelah mendapatkan Laba Operasional (*Operating Profit*) maka akan dihitung Laba Bersih (*Net Income*), untuk rumusnya sebagai berikut

- $\text{Laba Bersih (Net Income)} = \text{Laba Operasional (Operating Profit)} - \text{Pendapatan \& Beban di luar usaha} - \text{Beban Pajak}$

ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2018). Berikut rumus ROA:

- $\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2018). Berikut rumus ROE:

- $\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$

GPM merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi persentase laba kotor atas penjualan bersih (Hery, 2018). Berikut rumus GPM:

- $\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$

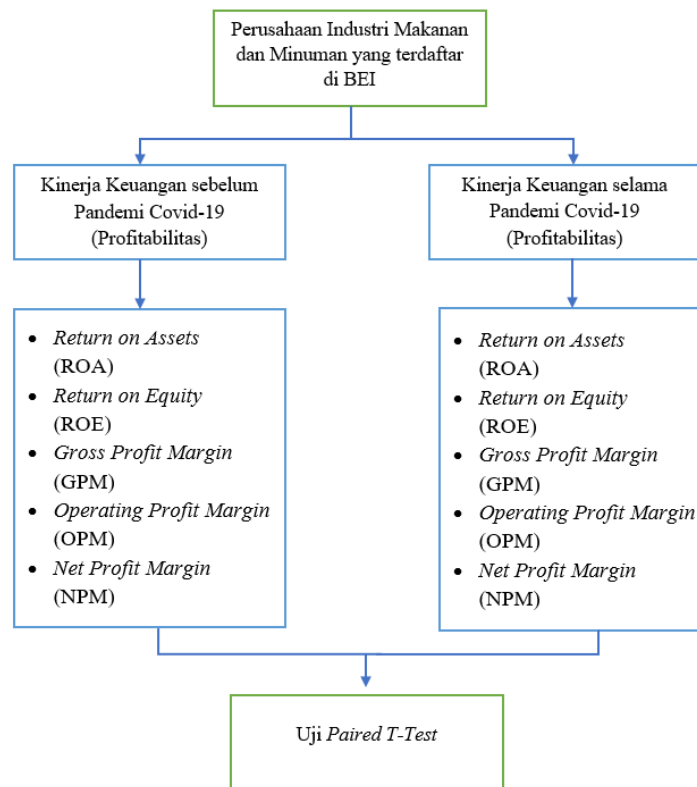
OPM merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba operasional atas penjualan bersih (Hery, 2018). Berikut rumus OPM:

- $\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$

NPM merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2018). Berikut rumus NPM:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## Kerangka Pemikiran



## METODE PENELITIAN

### 2.1 Populasi dan Sampling

Populasi penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan industri makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange* (BEI/IDX) periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* (pemilihan anggota sampel tidak secara acak/representatif yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan).

Tabel 2. Teknik Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Total perusahaan Industri Makanan & Minuman yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	63
Total perusahaan Industri Makanan & Minuman yang laporan keuangannya tidak komplet dari periode 2019-2021	39
Total perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini (Laporan keuangan lengkap dari periode 2019 – 2021)	24

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

### 2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder (data yang dikumpulkan dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan) berupa laporan keuangan perusahaan industri makanan dan minuman (2019-2021) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange* (BEI/IDX). Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi (data

berupa laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021).

## 2.3 Hasil dan Pembahasan

### 2.3.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran data hasil penelitian. Pemaparan statistik deskriptif berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan 24 perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange* (BEI/IDX) periode 2019-2021 (akses situs: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian ini melakukan uji beda antara kinerja keuangan pada periode Covid-19 terhadap periode sebelum Covid-19 yaitu berupa ROA, ROE, GPM, OPM, dan NPM.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Sebelum)	24	-0.014	0.218	0.074	0.078
ROA (Selama)	24	-0.013	0.187	0.053	0.087
ROE (Sebelum)	24	-0.016	0.257	0.110	0.110
ROE (Selama)	24	-0.965	0.266	0.041	0.252
GPM (Sebelum)	24	0.031	0.721	0.291	0.170
GPM (Selama)	24	-0.965	0.685	0.271	0.192
OPM (Sebelum)	24	-0.162	0.498	0.089	0.125
OPM (Selama)	24	-0.770	0.327	0.048	0.214
NPM (Sebelum)	24	-0.183	0.377	0.062	0.106
NPM (Selama)	24	-0.579	0.248	0.038	0.167
Valid N ( <i>listwise</i> )	24				

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 2.02, penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets/ROA*)
  1. Hasil nilai *mean* pada variabel ROA sebelum Covid-19 sebesar 0.074, di mana lebih besar dari pada ROA selama Covid-19 sebesar 0.053. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA menurun selama pandemi virus Covid-19.
2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity/ROE*)
  2. Hasil nilai *mean* pada variabel ROE sebelum Covid-19 sebesar 0.110, di mana lebih besar dari pada ROE selama Covid-19 sebesar 0.041. Sehingga dapat disimpulkan ROE menurun selama pandemi virus Covid-19.
3. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin/GPM*)
  3. Hasil nilai *mean* pada variabel GPM sebelum Covid-19 sebesar 0.291, di mana lebih besar dari pada GPM selama Covid-19 sebesar 0.271. Sehingga dapat disimpulkan GPM menurun selama pandemi virus Covid-19.
4. Margin laba operasional (*Operating Profit Margin/OPM*)
  4. Hasil nilai *mean* pada variabel OPM sebelum Covid-19 sebesar 0.089, di mana lebih besar dari pada OPM selama Covid-19 sebesar 0.048. Sehingga dapat disimpulkan OPM menurun selama pandemi virus Covid-19.
5. Margin laba bersih (*Net Profit Margin/NPM*)
  5. Hasil nilai *mean* pada variabel NPM sebelum Covid-19 sebesar 0.062, di mana lebih besar dari pada NPM selama Covid-19 sebesar 0.038. Sehingga dapat disimpulkan NPM menurun selama pandemi virus Covid-19.

### 2.3.2 Uji Normalitas (Hasil Pengujian Asumsi Klasik)

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov Test. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal, sebaliknya jika probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tahun		Tests of Normality		
		Statistic	df	Sig.
ROA	2019	0,970	24	0,658
	2020 - 2021	0,977	24	0,843
ROE	2019	0,930	24	0,097
	2020 - 2021	0,943	24	0,195
GPM	2019	0,955	24	0,338
	2020 - 2021	0,969	24	0,632
OPM	2019	0,948	24	0,248
	2020 - 2021	0,931	24	0,101
NPM	2019	0,965	24	0,541
	2020 - 2021	0,949	24	0,263

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas data, diperoleh hasil bahwa data penelitian untuk semua kategori memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  yang artinya terdistribusi normal, dengan demikian syarat uji t sampel berpasangan terpenuhi. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas.

### 2.3.3 Uji Homogenitas (Hasil Pengujian Asumsi Klasik)

Uji Homogenitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala Homogenitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yaitu mendeteksi ada tidaknya gejala Homogenitas dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Keputusan mengenai Homogenitas adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala Homogenitas.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ROA	Based on Mean	0,376	1	46	0,543
	Based on Median	0,376	1	46	0,543
	Based on Median and with adjusted df	0,376	1	45,860	0,543
	Based on trimmed mean	0,376	1	46	0,543
ROE	Based on Mean	2,296	1	46	0,137
	Based on Median	1,320	1	46	0,257

	Based on Median and with adjusted df	1,320	1	39,597	0,257
	Based on trimmed mean	2,105	1	46	0,154
GPM	Based on Mean	0,123	1	46	0,727
	Based on Median	0,122	1	46	0,729
	Based on Median and with adjusted df	0,122	1	44,523	0,729
	Based on trimmed mean	0,124	1	46	0,727
OPM	Based on Mean	1,924	1	46	0,172
	Based on Median	1,423	1	46	0,239
	Based on Median and with adjusted df	1,423	1	43,126	0,239
	Based on trimmed mean	1,776	1	46	0,189
NPM	Based on Mean	1,759	1	46	0,191
	Based on Median	1,306	1	46	0,259
	Based on Median and with adjusted df	1,306	1	42,755	0,259
	Based on trimmed mean	1,695	1	46	0,199

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji homogenitas data, diperoleh hasil bahwa data penelitian:

1. Nilai *significant Based on Mean* untuk variabel ROA adalah senilai 0,543. Karena nilai signifikan 0,543 > 0,05, maka disimpulkan varians data ROA pada tahun 2019 dan 2020-2021 adalah homogen.
2. Nilai *significant Based on Mean* untuk variabel ROE adalah senilai 0,137. Karena nilai signifikan 0,137 > 0,05, maka disimpulkan varians data ROE pada tahun 2019 dan 2020-2021 adalah homogen.
3. Nilai *significant Based on Mean* untuk variabel GPM adalah senilai 0,727. Karena nilai signifikan 0,727 > 0,05, maka disimpulkan varians data GPM pada tahun 2019 dan 2020-2021 adalah homogen.
4. Nilai *significant Based on Mean* untuk variabel OPM adalah senilai 0,172. Karena nilai signifikan 0,172 > 0,05, maka disimpulkan varians data OPM pada tahun 2019 dan 2020-2021 adalah homogen.
5. Nilai *significant Based on Mean* untuk variabel NPM adalah senilai 0,191. Karena nilai signifikan 0,191 > 0,05, maka disimpulkan varians data NPM pada tahun 2019 dan 2020-2021 adalah homogen.

#### 2.3.4 Hasil Pengujian Hipotesis (Paired Sample Test)

Paired T-Test adalah uji parametrik yang dapat digunakan pada dua data berpasangan. Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan atau berhubungan.



Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample Test

	Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Significance	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of				One-Sided p	Two-Sided p
			Mean	Lower	Upper				
Pair 1 ROA 2019 - ROA 2020-2021	0,0209937	0,0513250	0,0104767	-0,0006789	0,0426664	2,004	23	0,029	0,057
Pair 2 ROE 2019 - ROE 2020-2021	0,0691237	0,1792547	0,0365902	-0,0065689	0,1448163	1,889	23	0,036	0,072
Pair 3 GPM 2019 - GPM 2020-2021	0,0196774	0,0584186	0,0119246	-0,0049906	0,0443454	1,650	23	0,056	0,113
Pair 4 OPM 2019 - OPM 2020-2021	0,0402289	0,1391210	0,0283979	-0,0185168	0,0989745	1,417	23	0,085	0,170
Pair 5 NPM 2019 - NPM 2020-2021	0,0235281	0,1015721	0,0207333	-0,0193621	0,0664182	1,135	23	0,134	0,268

Sumber: Output SPSS, 2022

1. Perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan hasil pengembalian atas aset/*return on assets* (ROA). Berdasarkan hasil uji *Paired Sample* pada variabel ROA, nilai signifikansinya sebesar 0,029 (One-Sided p) lebih kecil dari 0,05 artinya, adanya perbedaan yang signifikan.
2. Perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan hasil pengembalian atas ekuitas/*return on equity* (ROE). Berdasarkan hasil uji *Paired Sample* pada variabel ROE, nilai signifikansinya sebesar 0,036 (One-Sided p) lebih kecil dari 0,05 artinya, adanya perbedaan yang signifikan.
3. Perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan margin laba kotor/*gross profit margin* (GPM). Berdasarkan hasil uji *Paired Sample* pada variabel GPM, nilai signifikansinya sebesar 0,056 (One-Sided p) lebih besar dari 0,05 artinya, tidak adanya perbedaan yang signifikan.
4. Perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan margin laba operasional/*operating profit margin* (OPM). Berdasarkan hasil uji *Paired Sample* pada variabel OPM, nilai signifikansinya sebesar 0,085 (One-Sided p) lebih besar dari 0,05 artinya, tidak adanya perbedaan yang signifikan.
5. Perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan margin laba bersih/*net profit margin* (NPM).

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample* pada variabel NPM, nilai signifikansinya sebesar 0,134 (One-Sided p) lebih besar dari 0,05 artinya, tidak adanya perbedaan yang signifikan.

### 2.3.5 Pembahasan

#### 1. Analisis Perbedaan Rasio Hasil Pengembalian atas Aset/*Return on Assets* (ROA) pada periode Covid-19 terhadap periode sebelum Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan negatif yang signifikan dari rasio hasil pengembalian atas aset/*return on assets* (ROA) pada periode Covid-19 terhadap periode sebelum Covid-19, di mana hasil Uji *Paired Sample* sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data hasil empiris terdapat penurunan sebesar 0,021; dengan demikian hasil yang digunakan adalah hasil Uji *Paired Sample* artinya, terdapat perbedaan negatif yang signifikan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Herdiaya (2021), Junaidi & Salim (2021), Kumala (2021), Nabawiyah & Jaeni (2022), Rahmani (2020) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan atas rasio hasil pengembalian atas aset/*return on Assets* (ROA) pada periode Covid-19 terhadap periode sebelum Covid-19. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Lim (2022); Saputro & Hapsari (2022) yang menyatakan bahwa rasio hasil pengembalian atas aset tidak adanya pengaruh negatif yang signifikan.

#### 2. Analisis Perbedaan Rasio Hasil Pengembalian atas Equity/*Return on Equity* (ROE) pada periode Covid-19 terhadap periode sebelum Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan negatif yang signifikan terhadap rasio hasil pengembalian atas ekuitas/*return on equity* (ROE) pada periode Covid-19 terhadap periode sebelum Covid-19, di mana hasil Uji



*Paired Sample* sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data hasil empiris terdapat penurunan sebesar 0,069; dengan demikian hasil yang digunakan adalah hasil Uji *Paired Sample* artinya, terdapat perbedaan negatif yang signifikan..

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Ediningsih (2022), Esomar & Chritianty (2021), Kumala (2021); Wahyudi & Pawestri (2021) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan atas rasio hasil pengembalian atas ekuitas/*return on equity* (ROE) pada periode Covid-19 terhadap periode sebelum Covid-19. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Lim (2022); Saputro & Hapsari (2022) yang menyatakan bahwa rasio hasil pengembalian atas ekuitas tidak adanya pengaruh negatif yang signifikan.

### **3. Analisis Perbedaan Rasio Margin Laba Kotor/*Gross Profit Margin* (GPM) pada periode Covid-19 terhadap periode sebelum Covid-19**

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan negatif yang signifikan dari rasio margin laba kotor/*gross profit margin* (GPM) pada periode Covid-19 terhadap periode sebelum Covid-19, di mana hasil Uji *Paired Sample* sebesar 0,056 lebih besar dari 0,05; berdasarkan data hasil empiris terdapat penurunan sebesar 0,02; dengan demikian hasil yang digunakan adalah hasil Uji *Paired Sample* artinya, tidak terdapat perbedaan negatif yang signifikan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Lim (2022) yang membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan atas rasio margin laba kotor/*gross profit margin* (GPM) pada periode Covid-19 terhadap periode sebelum Covid-19.

### **4. Analisis Perbedaan Rasio Margin Laba Operasional/*Operating Profit Margin* (OPM) pada periode Covid-19 terhadap periode sebelum Covid-19**

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan negatif yang signifikan dari rasio margin laba operasional/*operating profit margin* (OPM) pada periode Covid-19 terhadap periode sebelum Covid-19, di mana hasil Uji *Paired Sample* sebesar 0,85 lebih besar dari 0,05; berdasarkan data hasil empiris terdapat penurunan sebesar 0,041; dengan demikian hasil yang digunakan adalah hasil Uji *Paired Sample* artinya, tidak terdapat perbedaan negatif yang signifikan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Lim (2022); Saputro & Hapsari (2022) yang membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan atas rasio margin laba operasional/*operating profit margin* (OPM) pada periode Covid-19 terhadap periode sebelum Covid-19. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Rahmani (2020) yang menyatakan bahwa rasio margin laba operasional adanya pengaruh negatif yang signifikan.

### **5. Analisis Perbedaan Rasio Margin Laba Bersih/*Net Profit Margin* (NPM) pada periode Covid-19 terhadap periode sebelum Covid-19**

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan negatif yang signifikan dari rasio margin laba bersih/*net profit margin* (NPM) pada periode Covid-19 terhadap periode sebelum Covid-19, di mana hasil Uji *Paired Sample* sebesar 0,134 lebih besar dari 0,05; berdasarkan data hasil empiris terdapat penurunan sebesar 0,024; dengan demikian hasil yang digunakan adalah hasil Uji *Paired Sample* artinya, tidak terdapat perbedaan negatif yang signifikan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Lim (2022); Saputro & Hapsari (2022) yang membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan atas rasio margin laba bersih/*net profit margin* (NPM) pada periode Covid-19 terhadap periode sebelum Covid-19. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Desire (2021), Rahmani (2020); Wahyudi & Pawestri (2021) yang menyatakan bahwa rasio margin laba bersih adanya pengaruh negatif yang signifikan.

## KESIMPULAN

### 3.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. ROA dan ROE berpengaruh negatif signifikan. Hal ini berarti bahwa ada dampak penurunan signifikan dari ROA dan ROE pada periode Covid-19 terhadap periode sebelum Covid-19. Berdasarkan data empiris ada konsisten
2. GPM, OPM, dan NPM berpengaruh negatif signifikan, penurunan ini dikarenakan dampak penurunan dari ROA dan ROE. Hal ini berarti bahwa ada dampak penurunan signifikan dari GPM, OPM, dan NPM pada periode Covid-19 terhadap periode sebelum Covid-19.
3. Untuk investor tidak perlu khawatir atas investasi di perusahaan makanan dan minuman karena dampak Covid-19 tidak berpengaruh negatif signifikan pada kinerja perusahaan makanan dan minuman jika dilihat dari GPM, OPM, dan NPM. Tapi perlu diperhatikan lagi untuk perubahan ROA dan ROE karena bisa berpengaruh negatif signifikan.
4. Untuk pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu diperhatikan lagi perusahaan mana yang ROA dan ROE mengalami penurunan yang signifikan. Untuk rasio lainnya perlu diperhatikan lagi perusahaan yang kinerja mengalami penurunan karena secara parsial kondisi sebelum Pandemi Covid-19 dianggap lebih baik.
5. Untuk manajemen perusahaan perlu diperhatikan ROA dan ROE yang mengalami penurunan yang signifikan. Sehingga butuh peningkatan kinerja perusahaan baik itu karena penurunan ROA, ROE, GPM, OPM, dan NPM karena secara parsial kondisi sebelum Pandemi Covid-19 dianggap lebih baik.

### 3.2 Saran

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan variabel kinerja keuangan lainnya selain profitabilitas seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan banyak lainnya.
2. Menggunakan pendekatan lain untuk mengukur pengaruh Covid-19 seperti dampak ke tenaga kerja, harga saham, psikologis, dan banyak lainnya.
3. Adanya penambahan periode tahun penelitian agar jumlah sampel yang diteliti lebih banyak sehingga pendeteksian seberapa besar pengaruh Covid-19 terhadap variabel yang diteliti bisa lebih akurat.
4. Mengembangkan objek penelitian dengan meneliti sampel yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga varian objek dapat tersebar lebih luas dan mewakili seluruh perusahaan di Indonesia atau dunia.

## REFERENSI

- Desire (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan. E-Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi; e-ISSN: 2460-0585
- Devi (2022); *The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange*; Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura Vol. 23, No. 2, August –November 2020, pages 226 – 242
- Esomar & Chritianty (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. E-Journal Konsep Bisnis dan Manajemen; ISSN 2407-2648 (Print) 2407-263X (Online), DOI 10.31289/jkbn.v7i2.5266
- Hassen (2021); *Food Purchase and eating behavior during the COVID-19 Pandemic: A Cross-sectional survey of Russian adults*; Journal Appetite 165 (2021) 105309
- Junaidi & Salim (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan di Moderasi Pendapatan. E- Jurnal Ekonomi, SPESIAL ISSUE; November 2021: 208-226

- Farida (2020). Dampak Corona terhadap *Industry Food and Beverage* dan Solusi yang ditawarkan agar Bisnis tetap berjalan. *Journal papers.ssrn*. 3623058
- Ghozali, Imam (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Dengan Program IBM SPPSS25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Herdiyana (2021). *The Effect of Financial Performance on the Profitability of Food and Beverage Companies in Indonesia*. *International Journal of Financial Research*, Vol. 12, No. 1; 2021
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan (*Integrated and Comprehensive Edition*). Jakarta: Penerbit Grasindo
- Irmayana (2021). Dampak *Pandemic Covid-19* terhadap Reaksi Pasar pada *Sektor Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 9.12 (2020):1227-1240, ISSN : 2337-3067
- Jensen & Meckling, 1976. *The Theory of Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial and Economics*
- Kumala (2021). Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 terhadap Laporan Keuangan Triwulan pada perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia. *E-Journal Universitas Islam Malang*; E-JRA Vol. 10 No. 03 Februari 2021
- Lim (2022). Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha di Bursa Efek Indoensia Sub Industri Jasa Kesehatan dan Farmasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(01), 2022, 2; ISSN1412-629X 1 E-ISSN2579-3055
- Mouloudj (2020). *The Impact of Covid-19 Pandemic on On Food Security*. *Les Cahiers du Cread* -Vol. 36 - n° 03 – 2020
- Nabawiyah & Jaeni (2022). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI sebelum dan masa pandemi Covid-19. *E- JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, Vol. 15, No. 1, Juli 2022, pp. 286 – 298; e-ISSN : 2614-8870 (online)
- Peterson, Pamela P. “Event Studies: A Review of Issues and Methodology, “*Quarterly Journal of Business and Economics*, Vol.14 (March 1985) pp. 3-32.
- Prakoso (2020). Dampak Corona Virus Diseases (Covid-19) terhadap industri food & beverage. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, Volume 33 No 2, Desember 2020, ISSN: 2622-8351(Online), ISSN: 1858-3199
- Rahmani (2020). Dampak Covid-19 terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Journal Universitas Islam Bandung*; Volume 21 No.2 September 2020; PP 252-269
- Rudianto (2009); *Effect of Corporate Financial Performance Using Ratio Analysis and Financial Analysis Based on Value Added Toward Stock Return in Sector Company of Consumer Good on The IDX Period 2004-2008*; *Business & Management Review*, *E-Journal Bakrie University*
- Rudianto & Andriani (2019); Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di BEI Periode 2010-2017; *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industri (JEMI)* Vol. 2, No.1, (2019), pp, 48-60
- Saputro & Hapsari (2022). Dampak Pandemi Corona terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan. *E-Jurnal NCAF*; Volume 4, 2022 Hal. 66-72
- Setiawan (2022); *Company's Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic on the Indonesia Stock Exchange*; *International Journal of Finance Research*; e-ISSN 2746-136X; Vol.3 No.3
- Silalahi. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. Bandung: Penerbit Refika Aditama
- Sinambela. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarata: Penerbit Graha Ilmu
- Sutrisni (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Bisnis Penjualan Berbasis Online di Bali. *Journal* ISSN: 2528-2093 (print), ISSN: 2528-1216(online), Vol 5, No 2, Desember 2020
- Telukdarie (2020). *Analysis of the Impact of COVID-19 on the Food and Beverages Manufacturing Sector*. *Journal Sustainability* 2020, 12, 9331; doi:10.3390/su12229331
- Wahyudi & Pawestri (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah. *E-Journal Universitas Widyagama Malang*; E-ISSN: 2598-5280 P-ISSN: 2598-5272
- Widyawati & Ningtyas (2022); *Analysis of Financial and Share Performance Before and After The Covid-19 Pandemic on The Indonesia Stock Exchange (IDX)*; *E-Journal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*; Sinta 3 SK No: 105/E/KPT/2022; ISSN: 0126-1258, ISSN-E 2620-875X
- Yusuf (2021). *Impacts of COVID-19 Pandemic in the Food and Beverage Industry and the Food Quality*. *Annals of R.S.C.B.*, ISSN:1583-6258, Vol. 25, Issue 4, 2021, Pages. 7754 – 7760
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. BPFYogyakarta.

<https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-Covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>

<https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01850193/beri-pendapat-soal-penanganan-Covid-19-sekjen-pbb-dunia-telah-gagal-hadapi-pandemi>

<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/26/07412441/9-kebijakan-ekonomi-jokowi-di-tengah-pandemi-Covid-19-penangguhan-cicilan?page=all>

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4417402/mayoritas-merugi-hanya-01-persen-perusahaan-yang-untung-besar-selama-pandemi>

<https://kemnaker.go.id/news/detail/survei-kemnaker-88-persen-perusahaan-terdampak-pandemi-covid-19>